



**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
DI ITE COLLEGE EAST SINGAPORE TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

**oleh
WAHYU ABASKORO
6101415031**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Wahyu Abaskoro. 2019. Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di *ITE College East Singapore* Tahun 2018. Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing Lulu April Farida, S.Pd, M. Pd.

Kata Kunci: **Sarana dan Prasarana, Pendidikan Jasmani, *ITE College East***

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang dalam melakukan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Singapore merupakan negara maju yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana ketersediaan serta peran guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di *ITE College East Singapore*?” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ketersediaan ketersediaan serta peran guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian survey. Data yang dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di *ITE Collge East Singapore*. Responden dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di *ITE College East*

Hasil penelitian menerangkan bahwa : proses pembelajaran pendidikan jasmani di *ITE College East* Sarana dan prasarana pool (kolam renang) tersedia untuk memenuhi media pembelajaran, serta meliputi standart keselamatan pembelajaran yang ditunjukan dengan adanya *pool guard* dan sarana penyelamatan. Sarana dan prasarana gym di *ITE College East Singapore* berjalan dengan baik, karena adanya prosedur penggunaan, aturan penggunaan, serta adanya penjadwalan penggunaan yang terstruktur dengan baik. Sarana dan prasaran *indoor sport hall* telah menyediakan keseluruhan media pembelajaran pendidikan jasmani di *ITE College East* dan memiliki kapasitas yang besar. Sarana dan prasarana outdoor merupakan prasaran terluas diantar 4 kwadran yang ada sehingga mampu menampung banyak kelas di jam yang sama. Guru di *ITE College East* hanya sebagai mediator bagi para siswa untuk melakukan kegiatan pendidikan jasmani di *ITE College East* dengan memanfaatkan sarana dan prasara yang telah tersedia.

Dapat disimpulkan bahwa (1) Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di *ITE College East* dilihat dari ketersediaan sudah memenuhi keseluruhan pembelajaran pendidikan jasmani di *ITE College East*. (2) Guru di *ITE College East* hanya sebagai mediator bagi para siswa untuk melakukan kegiatan pendidikan jasmani di *ITE College East* dengan memanfaatkan sarana dan prasara yang telah tersedia. Saran untuk penelitian ini, ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di *ITE* diharapkan tetap ditingkatkan dan dikembangkan.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wahyu Abaskoro

NIM : 6101415031

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI ITE
COLLEGE EAST SINGAPORE TAHUN 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 7 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Wahyu Abaskoro

NIM. 6101415031

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Wahyu Abaskoro NIM 6101415031, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Judul Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di ITE College East Singapore Tahun 2018 telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 11 - Oktober - 2019.

Panitia Ujian



Prof. Dr. Tardiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001



PANITIA UJIAN SKRIPSI
Sekertaris
JURUSAN PJKT -TK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dr. Rumini, S.Pd, M.Pd.
NIP.197002231995122001

Dewan Penguji

1. Donny Wira Yudha Kusuma, P.hD.
NIP. 198402292009121004
2. Dr Mugiyo Hartono M. Pd.
NIP. 196109031988031002
3. Lulu April Farida, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198804052014042002



MOTTO

- ❖ “Selagi masih manusia akan saya hadapi (Abaskoro)”
- ❖ “*Indeed with hardship will be ease* (Qur'an 94:5)”

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada

- ❖ Almarhum ayah dan Ibu yang selalu melindungi saya
- ❖ Kakak saya Mimin Sumini, S.Pd. yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
- ❖ Almamater Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga di ITE College East Singapore Tahun 2018”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bantuan dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah melancarkan dan memberikan dorongan dalam melakukan penelitian ini.
4. Ibu Lulu April Farida, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan ilmu, bimbingan, dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Tata Usaha Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah melancarkan dan selalu memberikan bantuan.

6. Mr. Raymond Ong selaku *CEO ITE College East Singapore* yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan kesempatan untuk melakukan penelitian

7. Bapak dan Ibu Guru, Manajer dan Staff *Physical Education Department ITE College East Singapore* yang telah memberikan izin penelitian, memberikan bantuan dalam pengumpulan data penelitian guna penyelesaian penyusunan skripsi ini, serta selalu memberikan arahan dan motivasi.

8. Teman-teman PPL dan KKN *ITE College East Singapore*, teman-teman APPI, Adeku M.Haris fazza, dan teman-teman PJKR angkatan 2015 yang selalu memberikan bantuan, nasehat, doa dan selalu memberikan semangat.

9. Annisa Oktaviani dan keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dan dorongan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Seluruh sahabat, saudara, teman, serta pihak-pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan doa yang telah diberikan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan balasan pahala di sisi Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Oktober, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
PEDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	5
KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Pendidikan Jasmani.....	5
2.1.1 Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani.....	7
2.1.2 Manfaat Pendidikan Jasmani	8
2.1.3 Tujuan Pendidikan Jasmani.....	9
2.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	11
2.2.1 Sarana Pendidikan Jasmani	11
2.2.2 Prasarana Pendidikan Jasmani	13
2.2.3 Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	15
2.2.4 Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	16
2.3 Ketersediaan	16
2.4 Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	17
2.5 Sarana dan Prasarana di <i>ITE College East Singapore</i>	18

2.6	<i>ITE College East Singapore</i>	20
2.7	Penelitian yang Relevan	21
BAB III	26
METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	26
3.2	Variabel penelitian.....	26
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	26
3.3.1	Populasi	26
3.3.2	Sampel dan Teknik Sampling.....	27
3.5	Prosedur Penelitian.....	30
3.5.1	Tahap Persiapan	30
3.5.2	Tahap Pelaksanaan	30
3.5.3	Tahap Akhir	30
3.6	Faktor yang Mempengaruhi Penelitian	30
3.7	Teknik Analisis Data	30
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Hasil penelitian	32
4.1.1	Profil <i>ITE College East Singapore</i>	32
4.1.2	Ketersediaan Sarana	33
4.1.3	Ketersediaan Prasarana.....	38
4.1.4	Peran Guru dalam Pemanfaatan Sarana	41
4.1.4.1	Sarana dan Prasarana <i>Pool</i> (kolam renang)	41
4.1.4.2	Sarana dan Prasarana <i>Gym</i>	42
4.1.4.3	Sarana dan Prasarana <i>Indoor Sport Hall (ISH)</i>	43
4.1.4.4	Sarana dan Prasarana <i>Outdoor activity</i>	43
4.2	Pembahasan.....	44
4.2.1	Sarana dan Prasarana	45
4.2.1.2	<i>Gymnasium</i>	46
4.2.1.3	<i>Indoor Sport Hall (ISH)</i>	47
4.2.1.4	<i>Outdoor Activity</i>	48
4.2.2	Peran Guru dalam Pemanfaatan Prasarana.....	48
4.2.2.1	<i>Pool</i> (Kolam Renang)	48

4.2.2.2	<i>Gym</i>	50
4.2.2.3	Indoor Sports Hall (ISH)	51
4.2.2.4	<i>Outdoor activity</i>	52
BAB V	54
KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Standart sarana dan prasarana sekolah	16
3.1 Matrik instrument penelitian observasi dan dokumentasi	27
3.2 Matrik instrument penelitian wawancara	28
4.1 Hasi Pengumpulan sarana data <i>pool</i> (kolam renang).....	32
4.2 Hasi Pengumpulan sarana data <i>gym</i>	33
4.3 Hasi Pengumpulan sarana data <i>indoor Sport Hall (ISH)</i>	34
4.4 Hasi Pengumpulan sarana data <i>Outdoor activity</i>	36
4.5 Hasi Pengumpulan prasarana data <i>pool</i> (kolam renang).....	37
4.6 Hasi Pengumpulan prasarana data <i>gym</i>	38
4.7 Hasi Pengumpulan prasarana data <i>indoor Sport Hall (ISH)</i>	39
4.8 Hasi Pengumpulan prasarana data <i>Outdoor activity</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan Topik Skripsi	60
Lampiran 2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	61
Lampiran 3. Data Pelaksanaan Wawancara	62
Lampiran 4. Peraturan Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	63
Lampiran 5. Jadwal Penggunaan Sarana dan Prasana Pendidkan Jasmani.....	64
Lampiran 6. Peran Guru dan Siswa dalam Sarana dan Prasana Pendidkan Jasmani	67
Lampiran 7. Prosedur Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	68
Lampiran 8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	69
Lampiran 9. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	71
Lampiran 10. Sarana dan prasarana <i>Pool</i>	73
Lampiran 11. Sarana dan prasarana <i>Gym</i>	76
Lampiran 12. Sarana dan prasarana <i>Indoor Sport Hall (ISH)</i>	83
Lampiran 13.dan prasarana <i>Outdoor Activity</i>	86

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosional. Dalam olahraga terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). E Mulyasa dalam M. Wanda Aginta Bangun (2018: 98) mengutarakan pendidikan jasmani adalah “proses pendidikan yang melalui memanfaatkan aktivitas jasmani yang melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didiknya berupa aktifitas jasmani, bermain dan atau olahraga yang direncanakan secara sistematis dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan guna merangsang perkembangan fisik, keterampilan berpikir, emosional, social dan moral”.

Prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen (Soepartono, 2000). Sedangkan sarana adalah Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah (Nurmaidah, 2018). Dengan demikian sarana prasarana olah raga adalah suatu bentuk permanen dan tidak permanen, baik itu ruangan di luar maupun di dalam untuk menunjang suatu aktivitas olahraga atas kegiatan pendidikan jasmani. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olah raga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk

pelaksanaan program kegiatan olah raga. Sarana prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran (Sagne dan Brigs dalam Latuheru, 1988:13). Penyediaan fasilitas olahraga di sekolah, setidaknya sekolah di Singapura memiliki gedung serba guna, lapangan basket outdoor, lapangan sepak bola, dan sebagian kecil memiliki dinding panjat tebing, lapangan tennis, kolam renang, dan lintasan lari (McNeill, et al: 2015).

Institute of Technical Education (ITE) College East merupakan salah satu institut terkenal yang ada di Singapura., *ITE College East* merupakan institusi yang berdiri pada tahun 1992 dibawah kementerian pendidikan Singapura. *ITE* mempunyai tiga kampus, yang terbagi menjadi *ITE College Central*, *ITE College West* dan *ITE College East*. Di *ITE College East* mempunyai berbagai macam fasilitas olahraga yang memadai untuk menunjang siswa dalam kegiatan pembelajaran. *ITE College East* merupakan institusi yang setara dengan sekolah tinggi di Indonesia. Sarana dan prasarana, ketentuan persediaan peralatan merupakan aspek penting dari pendidikan jasmani dan manajemen olahraga (Orunaboka & Nwachukwu, 2012). Dari berbagai fasilitas olahraga yang dimiliki oleh *ITE College East* Singapura, sangatlah mendukung untuk dapat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif dan efisien. Sarana dan prasana yang ada di *ITE College East* terbagi menjadi 4 bagian, yaitu *Indoor Sport Hall (ISH)*, *outdoor*, *gym* dan *pool*. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan yang ada dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga yang dapat menyalurkan minat dan bakat siswa.

Selain itu, fasilitas olahraga yang ada di *ITE College East* dapat digunakan untuk berbagai program kegiatan ekstrakurikuler atau *Co-Curriculum Activity (CCA)*, serta dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertandingan atau perlombaan

yang tentunya menunjang prestasi siswa dalam bidang keolahragaan. Sistem pendidikan Singapore terunggul dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya, bahkan beberapa negara dunia (Sudrajat, 2014). Tujuan dari pembelajaran tidak akan lepas dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai dan sesuai dengan standar keolahragaan. Berdasarkan uraian diatas *ITE College East* memiliki sarana dan prasarana yang memadai maka dari itu peneliti akan meneliti tentang bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di *ITE Collage East* di Singapura.

Pada saat peneliti *excourses study* di *Singapore* tepatnya di *ITE College East*, peneliti menemukan sebuah kondisi sarana dan prasana di *ITE Collage East* yang mampu untuk menunjang seluruh pembelajaran khususnya pendidikan jasmani di *ITE College East singapore*. Peneliti melihat beberapa ruangan pokok untuk pembelajaran pendidikan jasmani yang terdapat 4 kuadran. Dan memperlihatkan beberapa sarana dan prasarana yang unggul didalam departemen pendidikan jasmani. Setelah peneliti melakukan *excourses study*, peneliti mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan internship di *ITE College East* selama 1 bulan. Dengan adanya kesempatan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di *Physical Education Departemen* di *ITE College East singapore*.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani *ITE Collage East*
- 2) Peran guru pendidikan dalam memanfaatkan sarana keolahragaan

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mengetahui ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di *ITE Collage East* singapura

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasana Penjasorkes di *ITE Collage East* Singapura ?
- 2) Bagaimanakah peran guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan sarana dan prasarana Penjasorkes yang tersedia di *ITE Collage East* Singapura ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka didalam penelitian ini terdapat dua tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

- 1) Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di *ITE College East* Singapura.
- 2) Untuk mengetahui peran guru pendidikan dalam penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di *ITE College East* Singapura.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
 - b. Memperluas pemahaman terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bacaan khususnya mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Sebagai gambaran untuk sekolah maupun instansi di Indonesia mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani bagi *ITE College East*.
 - c. Bagi peneliti dapat memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Jasmani

Sebagai bagian integral dari pendidikan pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang vital dalam Sumber Daya Manusia (SDM) (AyiSuherman, 2009). Menurut M. Wanda Aginta Bangun (2018: 98) Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah salah satu proses interaksi yang bersifat manusiawi, upaya untuk menyiapkan peserta didik, upaya untuk peningkatan kualitas hidup, kegiatan yang dilakukan seumur hidup. Singkatnya bahwa pendidikan jasmani adalah sebuah proses pendidikan melalui aktivitas yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.

E Mulyasa dalam M. Wanda Aginta Bangun (2018: 98) mengutarakan pendidikan jasmani adalah “proses pendidikan yang melalui memanfaatkan aktivitas jasmani yang melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didiknya berupa aktifitas jasmani,bermain dan atau olahraga yang direncanakan secara sistematis dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan guna merangsang perkembangan fisik, ketrampilan berpikir, emosional, social dan moral”. Pendidikan Jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan (Sabarudin Yunis bangun,2016 :157). Lebih dalam lagi,bahwa pendidikan jasmani adalah sebuah proses pendidikan melalui aktivitas yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik saja ,akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum

(general education). Pada dasarnya pendidikan jasmani hanya sebagai alat bantu untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan, seperti merangsang perkembangan fisik, keterampilan berfikir, emosional, social dan moril. Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara filosofis pendidikan jasmani adalah bagian terpenting dari pendidikan secara keseluruhan. Sebagai salah satu aspek pendidikan di SD, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Tidak ada mata pelajaran lain yang tujuannya bersifat majemuk dan selengkap pendidikan jasmani (Harry Pramono, 2012). Dalam kurun waktu saat ini, disebagian besar negara Asia salah satunya adalah Singapura telah mengakui bahwa pendidikan jasmani penting untuk diberikan di sekolah (Ho, et al: 2017).

Masyarakat masih menganggap bahwa olahraga dan pendidikan jasmani memiliki sebuah tujuan yang sama. Namun ditinjau dari sudut pandang Ilmu Faal Olahraga, Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga (Gilang Okta Prativi, dkk, 2013). Secara umum pengertian olahraga dapat kita lihat sebagai Suatu rangkaian kegiatan keterampilan gerak atau memainkan objek, yang disusun secara terstruktur dan sistematis dengan menggunakan suatu batasan aturan tertentu dalam pelaksanaannya (Liliani Puspa dalam Nofa Anggriawan, 2015). Pada dasarnya olahraga merupakan sebuah alat yang digunakan didalam pendidikan jasmani untuk mencapi tujuan pendidikan pendidikan jasmani.

2.1.1 Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Menurut Ega Trisna Rahayu dalam Ibnu Setiawan (2017: 17) ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga
- 2) Aktivitas pengembangan
- 3) Aktivitas senam
- 4) Aktivitas ritmik
- 5) Aktivitas air
- 6) Pendidikan luar kelas
- 7) Kesehatan

Menurut Agus S. Suryobroto (2017:118) sebagai mata pelajaran khas yang menitik beratkan perhatian pada ranah jasmani dan psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif, pembelajaran Pendidikan Jasmani harus mencakup materi (1) kesadaran akan tubuh dan gerakan, keterampilan motorik dasar, (2) kebugaran jasmani, aktivitas jasmani, seperti permainan, gerakan ritmik dan lari *aquatic* (bila memungkinkan) dan senam, (3) aktivitas pengkondisian tubuh, modifikasi permainan dan olahraga, dan keterampilan hidup dialam terbuka, (4) olahraga perorangan, berpasangan dan tim, (5) keterampilan hidup mandiri dialam terbuka dan (6) gaya hidup aktif dan sikap sportif.

Pendidikan Jasmani harus mencakup materi (1) kesadaran akan tubuh dan gerakan, keterampilan motorik dasar, (2) kebugaran jasmani, aktivitas jasmani, seperti permainan, gerakan ritmik dan tari, *aquatic* (bila memungkinkan), dan senam, (3) aktivitas pengkondisian tubuh, modifikasi permainan dan olahraga, dan keterampilan hidup di alam terbuka, (4) olahraga perorangan, berpasangan, dan

tim, (5) keterampilan hidup mandiri di alam terbuka, dan (6) gaya hidup aktif dan sikap sportif (Agus S. Subroto,2004).

Pendidikan jasmani adalah sebagai rangkaian kelas yang didalamnya terdapat sekolah, kurikulum yang harus dirancang khusus untuk membimbing siswa menuju pendidikan fisik. Pendidikan jasmani tidak hanya selesai pada pembelajaran di kelas, ini adalah proses perjalanan seumur hidup yang mencakup memperoleh ketrampilan baru dalam program olahraga, seperti mengetahui cara meningkatkan kebugaran kardiorespirasi selama aktivitas istirahat secara teratur, dan belajar tentang manfaat yoga (Johnson dan Turner, 2016)

2.1.2 Manfaat Pendidikan Jasmani

Melalui aktivitas jasmani yang terprogram dengan baik berbagai tujuan pendidikan dapat dicapai misalnya penguasaan life skill, tumbuhnya kreativitas dan lain-lain(Hari Amirullah Rahman , 2010). Pendidikan Jasmani menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh (kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral), yang merupakan tujuan pendidikan pada umumnya (Hari Amirullah Rahman, 2010). Secara psikologis pendidikan yang menggunakan fisik sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan peserta didik, dengan demikian belajar pendidikan jasmani sangat penting (Sabarudin Yunis bangun,2016 :157).Pendidikan jasmani selain memiliki manfaat secara medis pendidikan jasmani juga memiliki manfaat bagi siswa dalam bergerak dan kestabilan secara emosional.

Dijelaskan bahwa pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas

emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani yang dirancang sedemikian rupa secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional (Anwar dalam Yulingga Nanda, 2015). Sebagai bagian penting dari pendidikan, pembelajaran pendidikan jasmani secara utuh berperan dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya perubahan perilaku. Siswa secara positif seperti kebiasaan bergerak, menjaga kebugaran, disiplin menghargai teman menjadi salah satu indikator pencapaian hasil belajar melalui pendidikan jasmani (Yudha M Saputra, 2011).

2.1.3 Tujuan Pendidikan Jasmani

Setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam jangka waktu tertentu, siswa akan:

- a) Mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan.
- b) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga.
- c) Mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara reguler.
- d) Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah kepada pemahaman universal dan multibudaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler (Agus S. Subroto, 2004).

Sabarudin Yunis Bangun (2016: 156) Pendidikan jasmani mempunyai tujuan pendidikan sebagai:

- 1) Perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani,
- 2) Perkembangan *neuro muscular*
- 3) Perkembangan mental emosional,
- 4) Perkembangan *social*
- 5) Perkembangan intelektual.

Agus S. Subroto (2004, 64) Tujuan itu dirumuskan kedalam tujuan pengajaran pendidikan jasmani sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan fisik, yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani,
- 2) Mengembangkan kebugaran fisik dan berfungsi normalnya sistem tubuh untuk hidup aktif siswa pada lingkungannya masing-masing,
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman keterampilan fisik dan sosial, kebugaran jasmani, prinsip-prinsip ilmiah gerak, dan hubungan latihan jasmani dengan kesejahteraan personal setiap orang,
- 4) Mengembangkan keterampilan sosial yang mempromosikan standar penerimaan perilaku dan hubungan positif dengan orang lain,
- 5) Mengembangkan sikap dan apresiasi yang menggugah partisipasi dan kenikmatan beraktivitas jasmani, kebugaran, kualitas penampilan, self konsep positif dan respek terhadap orang lain.

2.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

2.2.1 Sarana Pendidikan Jasmani

Istilah sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Sarana pendidikan jasmani ialah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Termasuk di dalamnya peralatan (*aparatus*), yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan siswa untuk melakukan kegiatan di atasnya, di dalamnya/ di antaranya atau di bawahnya. Misalnya: Peti lompat (bertumpu di atasnya), bangku swedia (merangkak, meniti, melompati dan sebagainya, gelang-gelang, tiang dan matras lompat tinggi, dan sebagainya. Juga perlengkapan (*device*), yaitu segala sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya: tangan bendera, garis pembatas atau segala sesuatu yang dapat dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: raket, bola, pemukul dan sebagainya (Samsudin, 2008: 78). Sarana pendidikan jasmani adalah perlengkapan yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net dan lain lain.

Sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan (Novan, 2015). Menurut Joko Sutarto (2010: 212) Sarana pendidikan ada tiga macam, yakni:

- a) Alat pelajaran yakni alat yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini dapat berwujud alat tulis, alat praktik,
- b) Alat peraga yaitu alat bantu pendidikan dan pengajaran, dan

- c) Media pengajaran yaitu sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mutlak membutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya tujuan, karena lebih menekankan pada pengembangan kemampuan motorik siswa (Andre Tri Pratomo dkk, 2012). Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru dituntut untuk bisa kreatif dalam menciptakan sebuah pembelajaran dapat membuat siswa untuk bergerak. Sarana penjasorkes pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ketempat lain. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Agung Widodo dan Titis Nurina, 2016 :1). Istilah sarana olahraga adalah terjemah dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. (Abd. Rachman, 2017). Sarana olahraga merupakan sebuah kelengkapan didalam pendidikan jasmani dan seorang guru harus bisa memanfaatkan sarana yang ada dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peralatan olahraga yang tidak layak pakai justru menjadi masalah bagi guru dalam mengajar, bahkan dapat membahayakan siswa (Aulia Indra Setya dan Pardjiono, 2013), Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Sedangkan prasarana olahraga adalah tempat atau

ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan (UU SKN No. 3.Tahun 2005).Sarana yang memadai tentunya akan didukung dengan sebuah prasarana yang memadai pula keduanya saling berkaitan satu sama lain.

Seperti halnya sarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Akan tetapi apabila cabang olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar, sarana yang digunakan bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

2.2.2 Prasarana Pendidikan Jasmani

Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan (Novan, 2015: 3). Prasarana penjasorkes adalah merupakan sesuatu yang bersifat permanen(Agung Widodo dan Titis Nurina, 2016 :1). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan atau mungkin tidak bias dipindahkan. Pemerintah Singapura sangat percaya bahwa olahraga memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa (Wang dan Pyun, 2012:2). Salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan jasmani.

Penyediaan fasilitas olahraga di sekolah, setidaknya sekolah di Singapura memiliki gedung serba guna, lapangan basket outdoor, lapangan sepak bola, dan sebagian kecil memiliki dinding panjat tebing, lapangan tennis, kolam renang, dan lintasan lari (McNeill, et al: 2015). Berdasarkan definisi diatas beberapa contoh prasarana olahraga ialah, lapangan sepakbola, kolam renang, Indoor/gedung.

Dimana dalam lapangan sepak bola biasanya terdapat lapangan atletik disampingnya dan lapangan sepak bola juga bisa dipakai untuk melakukan lempar cakram, lempar lembing, dsb. Untuk indoor sendiri merupakan wadah yang bisa digunakan saat cuaca yang tidak baik untuk melakukan pembelajaran di outdoor dan yang terpenting dapat digunakan untuk aktivitas pendidikan jasmani untuk menampung beberapa orang.

Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran penjasorkes dapat berjalan dengan baik (Agus S. Suryobroto, 2004: 4). "Prasarana olahraga adalah suatu "wadah" untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan demikian untuk menyongsong Hari Depan Olahraga Indonesia perlu disiapkan "wadah" yang mencakupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai dengan konsep "*sport for all*" (Harsuki dalam Abd. Rachman, 2017: 233). Prasarana pendidikan jasmani adalah merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai

Jumlah, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lengkap dan memenuhi syarat akan membantu guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga akan membantu keberhasilan dari tujuan pendidikan (Aulia Indra Setya dan Pardjiono, 2013: 631). Prasarana memiliki standar masing-masing, namun dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani prasarana dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

2.2.3 Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran pendidikan, sehingga tujuan pendidikan khususnya dalam penelitian ini di bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik (FarisWijaya dan Abd rahman, 2017: 233). Tujuan dari adanya sarana dan prasarana ialah :

- 1) Memperlancar jalannya pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasaran seorang guru tentunya bisa menjalankan pembeajara sesuai yang ada dikurikulum.
- 2) Mempermudah gerakan dalam melakukan kegiatan olahraga. Dengan adanya sarana dan prasarana olahraga siswa diharap mampu melakukan gerakan-gerakan yang berbahaya menjadi lebih aman seperti halnya gerakan gerakan yang ada di dalam olahraga senam lantai.
- 3) Memacu siswa dalam bergerak maksudnya ialah siswa akan lebih bersemangat ketikan ada sebuah lahan dan boa untuk dijadikan implementasi dalam bermain bola ketimbang dia harus ber angan-angan.
- 4) Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak jalan. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa ada lapangan tidak akan berjalan/terlaksana.

Penyediaan pendidikan jasmani di Singapura telah menunjukkan pentingnya perhatian pada ukuran kelas, waktu, kurikulum, kualifikasi professional guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan jasmani yang berkualitas (McNeill, 2010 dalam (Ahmed, et al: 2016)). Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Agung Widodo dan Titis Nurina, 2016 :3). Meski guru

diminta untuk se kreatif mungkin didalam pembelajaran namun tidal dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasara merupakan penunjang tercapainya aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani.

2.2.4 Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Kelengkapan sarana dan prasarana penjasorkes besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Agung Widodo dan Titis Nurina, 2016). Penyediaan sarana dan prasarana penjasorkes yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes.

Sarana dan prasarana juga dikatakan sebagai pokok dari aktivitas belajar khususnya pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga membantu proses belajar yang efektif dan efisien (Faris Wijaya dan Abd. Rachman, 2017). Berdasarkan uraian diatas sarana prasarana mampu untuk menambah efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran pendidikan jasmani misalnya, siswa akan lebih cepat untuk mendapatkan giliran untuk melakukan lempar lembing apabila sekolah menyediakan lembing yang cukup.

Manfaat yang dapat diambil dari penggunaan media menurut Oemar Hamalik dalam Herka Maya jatmika (2005:94) adalah media dapat membangkitkan motivasi dan pengaruh psikologis bagi peserta didik. Efektifitas proses pembelajaran juga akan terlaksana bila memanfaatkan media pembelajaran

2.3 Ketersediaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata ketersediaan, berasal dari kata sedia yang ditambahkan awalan ke-, ter- dan diakhiri dengan akhiranan, sehingga membentuk kata sifat. Kata ketersediaan ini memiliki arti kesanggupan,

kesiapan untuk melakukan sesuatu dan kesediaan. Ketersediaan berarti kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.

Ketersediaan sarana dan prasarana dan efektivitas implementasi penjaminan mutu pendidikan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap mutu hasil pendidikan (Bisker limbong, 2012 :6). Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai tentu pendidikan akan sedikit terhambat dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani yang sesungguhnya.

2.4 Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007:

Tabel 2.1 Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
1.3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, Taliloncat, simpai, bola plastic, tongkat, palang tunggal, gelanh
1.7	Peralatan Atletik	1 set/sekolah	Minimum Lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat

1.8	Perlitan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan
1.9	Peralatan ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan
2	Perlengkapan pendukung	Rasio	Deskripsi
2.1	Pengeras suara		
2.2	Tape recorder	1 buah/sekolah	

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007

2.5 Sarana dan Prasarana di ITE College East Singapore

1) Indoor Sports Hall

Para penulis mendefinisikan gedung olahraga sebagai tempat untuk berolahraga terdapat olahraga dalam ruangan yang ditunjuk atau permutasi dari olahraga dalam ruangan. Ukuran ruang bergantung dengan menyeimbangkan aspirasi (untuk olahraga dan pengguna harus sesuai) dengan anggaran. Meskipun ketinggian yang jelas maksimal dapat ditentukan oleh olahraga yang mengatur tubuh dalam praktiknya mereka mungkin biasanya lebih besar, ditentukan oleh kebutuhan kegiatan ketinggian pokok penting gedung olah raga (seperti bulu tangkis, tenis, dan senam).

2) Gymnasium

Dalam dunia modern, gimnasium kembali ke peran utamanya dari tempat kebugaran. Kebugaran adalah bisnis besar. Ini adalah industri \$ 14,8 miliar di Amerika Serikat, di mana 39,4 juta orang adalah anggota klub kesehatan. Namun, keanggotaan klub drop out besar juga. Jika, seperti penulis, Anda adalah anggota dari gym UK, maka Anda akan tahu bahwa puncak keanggotaan klub dan fasilitas

yang digunakan kebanyakan selama Januari, bertepatan dengan resolusi tahun baru untuk “mendapatkan cocok” atau “menurunkan berat badan”. Dalam sebuah *gymnasium* orang dari jenis kelamin yang berbeda, usia dan tingkat kebugaran bekerja pada berbagai jenis peralatan pada intensitas yang berbeda selama jangka waktu yang berbeda. Variabel-variabel ini saja akan membuat *gymnasium* tantangan dalam hal pengendalian lingkungan. Tapi, situasinya bahkan lebih kompleks dari pada di pertama kali muncul.

3) *Dance Studio*

Dalam hal menghitung kapasitas studio tari, aturan yang berguna praktis adalah bahwa minimal 3 m per peserta diperlukan untuk peserta dari usia sekolah dasar dan 5 m untuk peserta di sekolah menengah dan rentang usia tersier. Tapi, untuk mencapai fleksibilitas dan efisiensi dalam penggunaan, tarian daerah perlu kotak gratis. Tari studio dibangun dalam berbagai bentuk termasuk lonjong atau melingkar pada rencana dengan dinding melengkung. Ruang tersebut membatasi. Juga, untuk kegiatan tari banyak, perlu untuk menemukan depan. Untuk alasan ini ruang persegi panjang adalah yang paling sesuai.

4) *Kolam Renang*

Awal kolam renang dibangun dikenal adalah “Great Bath” struktur di Mohenjo-Daro, ditemukan pada tahun 1925 di selatan yang sekarang Pakistan. Langkah-langkah besar mandi sekitar 12 m dan memiliki kedalaman maksimum 2,4 m. ia berpikir bahwa kolam itu untuk mencuci, mungkin terkait dengan pembersihan ritual untuk kelas imam, bukannya untuk umum rekreasi berenang,

setelah semua, sungai di dekatnya untuk memancing, kegiatan mencuci normal dan bahkan berenang. (Peter Culey dan John Pascoe, 2017 : 5-39).

2.6 ITE College East Singapore

Dilansir dari situs web ce.ite.edu.sg , *Institute of Technical Education (ITE)* merupakan salah satu institut terkenal yang ada di Singapura. *ITE* berdiri pada 1 Januari 1992 dibawah kementerian pendidikan Singapura. Terdapat tiga tingkatan program pendidikan yang ada di *ITE* yaitu, *National ITE Certificate (NITEC)*, *Higher NITEC*, *Master NITEC* serta *Diploma (Technical/ Work-Learn)*. *ITE* memiliki slogan “*One ITE System, 3 Colleges*” yang berarti “3 sekolah dalam satu sistem *ITE*”. Tiga kampus yang dimiliki *ITE*, terbagi menjadi *ITE College Central*, *ITE College West* dan *ITE College East*.

ITE College East merupakan kampus pertama di *ITE* yang berdiri sejak bulan Agustus tahun 2004 dan mulai beroperasi pada bulan Januari tahun 2005. *ITE College East* terletak di Simei, bagian timur Singapura, tepatnya beralamat di 10 Simei Ave, Singapore 486047. Terdapat empat jurusan yang ada di *ITE College East*, yaitu: 1) *School of Applied and Health Science*. 2) *School of Engineering*. 3) *School of Info-Comm Technology*. 4) *School of Bussiness and Service*.

ITE College East memiliki sarana prasana yang yang terbagi menjadi 4 bagian atau 4 fungsi masing-masing yaitu *Indoor Sport Hall (ISH)*, *Outdoor*, *Gym* dan *Pool*. Yang memillii fasilitas dan fungsi masing masing dalam pelaksanaan pembelajaran penjas.

Indoor Sport Hall dimanfaatkan untuk lapangan olahraga, diantaranya 8 lapangan bulutangkis, lapangan bola basket, lapangan bola tangan, lapangan *floorball*, lapangan bola voli, tenis meja, lapangan sepak takraw, serta berbagai lapangan modifikasi lainnya. Selain itu, terdapat tribun otomatis yang ketika akan

digunakan dapat ditarik dan setelah selesai digunakan dapat disimpan kembali sehingga menghemat tempat. Di sudut gedung terdapat ruangan penyimpanan untuk menyimpan berbagai peralatan olahraga yang mendukung pembelajaran.

.Fasilitas *outdoor* atau fasilitas di ruang terbuka yang dimiliki *ITE College East* terletak di bagian belakang kampus. Terdapat berbagai fasilitas luar ruangan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran maupun aktivitas olahraga lainnya, diantaranya, *Sports Stadium* dengan lapangan sepak bola yang dilengkapi dengan tribun, serta terdapat 4 lintasan lari yang mengelilingi lapangan. Selain itu, terdapat 1 lapangan tenis, 2 lapangan bola basket serta lapangan *floorball*

Kemudian terdapat ruang *Gym* yang dipakai untuk pembelajaran *fitness training*, Didalam *fitness training* terdapat seperti alat-alat *Gym* pada umumnya diantaranya treadmill, sepias statis, dan beberapa alat berat lainnya. Terdapat pula *fitness center* dan *dance studio* yang lebih dikhususkan untuk jurusan *sport management* dan digunakan untuk *aerobic*

Pool merupakan salah satu sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran aktivitas air. Terdapat 9 lintasan renang, 1 gudang penyimpanan, dan beberapa alat penyelamatan.

2.7 Penelitian yang Relevan

Norlena Salamudin Mohd Taib Harum dkk 2013 "*Appraisal of the Sport Facilities Maintenance Management Practices of Malaysian Stadium Corporations*". Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi penting yang dapat membantu administrator memahami isu-isu terkait dengan manajemen pemeliharaan fasilitas olahraga, sehingga membantu untuk meningkatkan tingkat fasilitas olahraga manajemen pemeliharaan di Malaysia. Metode penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan di 7 stadion di

Malaysia. Pengambilan data dilakukan dengan kuisisioner yang ditujukan langsung melalui 7 stadion Corporation di Malaysia. Persentase pemeliharaan efektivitas manajemen dihitung dari praktik yang baik dari masing-masing pemeliharaan utamafaktor keberhasilan. Dari skor faktor keberhasilan pemeliharaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 85,3% dari Stadion Corporation di Malaysia berperingkat cukup memuaskan, 2,9% sangat baik dan 11,8% berada pada tingkat memuaskan. Persamaan didalam penelitian ini ialah sama sama meneliti tentang sebuah kondisi fasilitas olahraga yang bisa digunakan untuk kegiatan olahraga ataupun pendidikan jasmani. Penelitian Norlena ini lebih memfokuskan pada sebuah fasilitas olahraga sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk menunjang suatu proses pembelajaran khususnya pendidikan jasmani

Andre Tri Pratomo 2012 "Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Purbalingga Tahun 2012" Sekolah dengan kualitas pendidikan yang baik, tentu didukung oleh sarana dan prasarana memadai. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang jumlah dan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta kreatifitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana di sekolah tersebut, khususnya modifikasi lapangan olahraga yang rata-rata luasnya terbatas, karena minimnya lahan sekolah. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Hasil penelitian terhadap kelima SMP negeri se-kota Purbalingga menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana olahraga cukup ideal untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan. Guru olahraga SMP negeri se-kota Purbalingga sudah mampu berinovasi dalam menciptakan alat-alat modifikasi olahraga. Alat modifikasi yang dibuat lebih banyak digunakan untuk pembelajaran pada cabang atletik dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana. Pemanfaatan alat modifikasi ternyata efektif mengatasi keterbatasan prasarana pembelajaran, yaitu sempitnya lapangan olahraga. Persamaan dalam penelitian ini ialah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode survey dan sama sama meneliti tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, namun penelitian yang dilakukan Andre memiliki perbedaan didalam lokasi, bahasa, dan waktu.

Baharudin Yusuf Putra Setiawan 2015 “Survei Sarana dan Prasarana di Stadion Jati Diri Kota Semarang tahun 2013 “Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading) dan pengawasan (controlling) dalam manajemen Stadion Jatidiri Semarang pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa data ketersediaan sarana dan prasarana. Analisis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif yaitu berupa temuan kondisi sarana dan prasarana yang ada di stadion Jatidiri Semarang. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sistem manajemen di stadion Jatidiri Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Untuk sarana dan prasarana yang ada sudah termasuk ideal sehingga dapat dipergunakan untuk pertandingan dalam event nasional. Penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti dibidang sarana dan prasarana. Penelitian yang dilakukan baharudin ini lebih memfokuskan pada manajemen pengelolaan sarana prasara olahraga untk menujung prestasi dengan

demikian penelitian ini bebrbeda focus akan tetapi masih dalam satu ranah dimana penelitian yang dilakukan ini lebih fokus didalam sebuah ketersediaan saran dan prasaran penunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Agus widodo 2016 "Identifikasi Keadaan Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Di Smp Negeri Se-Kota Sukabumi Tahun 2016" Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan dan kesesuaian sarana prasarana penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Sukabumi dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2007. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri se-Kota Sukabumi yang berjumlah 16 sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya hanya 15 sekolah yang memberikan izin untuk dijadikan objek penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Adapun teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan 60,83% sarana dan prasarana sudah sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini ialah di waktu, tempat pelaksanaan penelitian.

Faris Wijawa 2017 "Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri Kabupaten Sumenep". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi ketersediaan sarana dan belajar infrastruktur di Sumenep SMA Negeri menggunakan instrumen Pangkalan data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI). instrumen PDPJOI memiliki 4 aspek, bahwa aspek adalah: 1. Ketersediaan sarana dan prasarana 2. Ketersediaan staf eksekutif. 3. Hasil 1 tahun lalu pekerjaan. 4. prestasi dari 1 tahun lalu. Penelitian ini hanya fokus pada mencetak ketersediaan

sarana dan prasarana di Sumenep SMA Negeri. Hasil rekapitulasi data ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di Sumenep SMA Negeri rata-rata memperoleh skor 115 yang dikategorikan sebagai "C" (Cukup). Dalam penelitian ini yang dilakukan kabupaten sumenep memiliki persamaan meneliti dibidang sarana dan prasarana di sekolah, penelitian ini memiliki perbedaan diman lokasi, waktu, dan tentu saja populasi yang berbeda dimana diharapkan dapat menambah varias peneiltian khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil beberapa pengumpulan yang penelitian relevan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga. Peneliti akan melakukan penelitian dengan topik sarana dan sarana pendidikan jasmani dengan tujuan untuk menambah wawasan dan bertujuan agar terwujudnya pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih baik dengan adanya dukungan dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mampu memenuhi pembelajaran pendidikan jasmani

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan JAmani di *ITE College East Singapore*, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di ITE College East keseluruhan baik.

Kesimpulan yang lebih rinci terkait sarana dan prasarana di *ITE College East Singapore*:

1. Dari hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa saran dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di *ITE College East* keseluruhannya sudah tersedia untuk media pembajaran yang meliputi 4 kwadran yaitu Pool, Gym, Indoor Sport Hall, dan Outdoor Activity.
2. Peran guru sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya pengecekan sarana dan prasarana sebelem dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai ketersediaan sarana dan prasaran di *ITE College East Singapore*, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pemeliharaan sarana dan prasarana di *ITE College East Singapore*, terkait,penyedian sarana dan prasarana ruang penyimpanan yang memadai, dan pendanaan dari pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pemeliharaan fasilitas olahraga di Indonesia.

2. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak semua indikator penelitian dapat diamati secara langsung dan tidak mendapatkan data dokumentasi yang mendukung, sehingga beberapa indikator hanya diperoleh data berdasarkan hasil observasi. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian di *ITE College East*, diharapkan mendapatkan data yang lebih mendalam.
3. Untuk peneliti, disarankan untuk dapat mengkaji lebih banyak sumber serta referensi terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Hamimah dan Zafrul Fazry Mohd Fauzi dan Ismail Rahmat dan Azizan Supardi. 2012. *Maintenance Management For Public Infrastructure For Malaysian Local Authorities*. Malaysia. Vol . 7 Number 11, November 2012.
- Agus, S. Suryobroto. 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Yogyakarta. 2004
- Anggriawan, Nofa . *Peran Fisiologi Olahraga dalam Menunjang Perestasi*. Yogyakarta \. Vol. 11 no2, Juli 2015.
- Bangun, M. Wanda Aginta. 2018 . *Pemanfaatan Hasil Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Slb-Ypac Cabang Medan*. Medan. Vol. 2, No. 2, 2018
- Bangun, Sabaruddin Yunis. 2016. *Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Lembaga Pendidikan Indonesia*. Medan. Vol. VI No 3. Oktober 2016.
- Culley, Peter dan Johnson Pascoe. 2009. *Sport Facilities and Technologies*. USA : Routledge.
- Eyyüp NACAR, Atalay GACAR dan M. Fatih KARAHÜSEYİNOĞLU dan Cemal GÜNDOĞDÜ. 2013. *Analysis for Sports Facilities in Sp orts High School in terms of Quality and Quantity [Central Anatolia Region Sample]*. Turkey. 2013. Vol.7 No 2. 2013.
- Harry Pramono. 2012. *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar di Kota Semarang*. Semarang. Vol. 29 No 1 tahun 2012
- Herka Maya Jatmika. 2005. *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. Volume 3, No. 1, 2005.
- Herman H, Ahmad Riady. 2018. *Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep*.Makasar. Vol. 1 No 2, Maret 2018.
- Hui Fang, Minghui Quan, Tang Zhou, Shunli Sun, jiaji Zhang. 2017. *Relationship Between Physical Activity and Physical Fitness in Preschool Children : A Cross Sectional Study*. *BioMed Research International*.
- John Wang, Do Young Pyun. 2012. *Sports & Physical Activity Promotion in Singapore : An Emerging Industry*. *International Journal of Asian Society for Physical Education, Sport and Dance*. 10(1) : 3.

- Limbong, bisker. 2012. *Analisis Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Dan Pendidik Terhadap Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dan Dampaknya Pada Mutu Hasil Pendidikan Kasus Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat* . Singkawang. 2012.
- Michael C. McNeill, Joan M.Fry. 2010. Physical Education and Health in Singapore Schools. *Asia-Pacific Journal of Health, Sport and Physical Education*.
- Michael McNeill, Boon San Coral Lim. 2015. Moving Towards Quality Physical Education : Physical Education Provision in Singapore. *European Physical Education Review*. 5(2) : 7.
- Norlena Salamudin, Mohd Taib Harun dan Hasnul Faizal Hushin. 2013. *Appraisal of the Sport Facilities Maintenance Management Practices of Malaysian Stadium Corporations*. Malaysia. Vol.9 No 12. Agustus 2013.
- Nurmaidah.2018. *Manajemen Sarana Dan Prasarana*. Vol VI, No 1, 2018.
- Olufemi E, Akinsola. 2012. *Evaluation of the Scenarios of Facilities Maintenance Management of Sport Complexes in South West Nigeria*. Nigeria. Vol. 5 No 4. April 2012
- Prativi, Gilang Okta dan Soegiyanto dan Sutardji. 2013. Pengaruh Aktivitas Olahraga Terhadap Pendidikan Jasmani.Semarang. Vol. 2 No 3, Desember 2013.
- Rismayanthi,Cerika. 2011. *Optimalisasi Pembentukan Karakter dan kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Yogyakarta. Vol.8 No 1, April 2001.
- Saryono dan Bangun Sri Hutomo. 2016. *Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta*. Yogyakarta. Vol .12 Number 1, April 2016.
- Setya, Aulia Indria dan Pardijono.2013. *Survei Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan semen Kabupaten Kediri*. Kediri Vol 1 No 3.
- Setyawan, Baharudin Yusuf Putri. 2015. *Survei Manajemen Sarana dan Prasarana Di Stadion Jatidiri Kota Semarang Pada Tahun 2013*. Semarang. Vol. 4. Number 4, Maret 2015.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas. 2000
- Suherman,Ayi. 2009. *Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Education Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi Di Sekolah Dasar* Vol. 9 No. 1 April 2009.

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Nomor 12278/FIK/2014 Tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Tammy Orunaboka, Tamunobelema dan Emeka Augustine Nwachukwu. 2012. *Management of Physical Education Facilities, Equipment and Supplies in Secondary Schools in Nigeria: issues and challenges*. Nigeria. Vol 3 No 3, 2013.

Tyler G Johnson, Lindsey Turner. 2016. The Physical Activity Movement and The Definition of Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*. 87(4) : 2.

Widodo, Agung dan Titis Nurina. 2016. *Identifikasi Keadaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Sukabumi Tahun 2016*. Sukabumi.

Wijaya, Faris dan Abd. Rachman S. T. 2017. *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep*. Sumenep. Vol. 5 No 02, 2017.